

## **Karakter Toleransi: Tinjauan Mata Kuliah Wajib Kulikulum di Universitas Cipasung Tasikmalaya**

**Sahrona Harahap**

Prodi Akuntansi, Universitas Cipasung, Tasikmalaya  
e-mail: sahronaharahap@uncip.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk penerapan dan penggunaan karakter toleransi dilingkungan yang seagama khususnya di Universitas Cipasung Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi berdasarkan fenomena yang ada dilingkungan Universitas Cipasung Tasikmalaya. Hasil penelitian ini mengemukakan terdapat empat matakuliah MKWK di Universitas Cipasung Tasikmalaya yakni (1) Pendidikan Pancasila (2) Pendidikan Kewarganegaraan (3) Pendidikan Agama Islam dan (4) Bahasa Indonesia. dari keempat matakuliah tersebut terdapat beberapa hal yang terlihat karakter toleransi mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya dilihat dari (1) cara menerima perbedaan keanekaragaman budaya, pandangan, serta pendapat atau temuan diantara mahasiswa (2) menerima perbedaan akademik sesama mahasiswa (3) tidak memaksa orang lain untuk mengambil keputusan dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahlian, dan (4) cara menghargai pendapat dalam sebuah diskusi yang memiliki mahzad pada perkuliahan.

**Kata kunci:** *Karakter Toleransi, Mata Kuliah Wajib, Mahasiswa*

### **Abstract**

The purpose of this study is to apply and use the character of tolerance in the same religious environment, especially at Cipasung University, Tasikmalaya. This study uses an ethnographic approach based on phenomena that exist in the Cipasung University, Tasikmalaya. The results of this study reveal that there are four MKWK subjects at the University of Cipasung Tasikmalaya, namely (1) Pancasila Education (2) Citizenship Education (3) Islamic Religious Education and (4) Indonesian Language. From the four courses, there are several things that can be seen from the tolerance character of Cipasung Tasikmalaya University students seen from (1) how to accept differences in cultural diversity, views, and opinions or findings between students (2) accept academic differences among students (3) do not force others to make decisions in the context of solving problems in the field of expertise, and (4) how to respect opinions in a discussion that has a school of thought in lectures.

**Keywords:** *Tolerance Character, Compulsory Subjects, Student*

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan sekelompok elit generasi bangsa yang berkesempatan mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Disebut sebagai kelompok elit generasi bangsa karena kelompok ini sangat sedikit dari kelompok generasi bangsa yang ada saat ini dalam struktur demografis bangsa Indonesia. Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2022 komposisi didapati jumlah generasi Z yang mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 % (persen) dari total populasi berjumlah 270,2 juta jiwa.

Sementara, generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87 % (persen). Dengan demikian komposisi penduduk Indonesia saat ini didominasi generasi milenial dengan jumlah yang sangat besar. Dari jumlah generasi milenial itu di dalamnya ada sebagian kecil kelompok generasi muda yang disebut sebagai mahasiswa.

Sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa mendapatkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang dikemas dalam nomenklatur mata kuliah dalam kurikulum program studi. Keberadaan mata kuliah menjadi sangat penting dalam membangun kompetensi dan kecakapan mahasiswa dalam memasuki kehidupan yang terus bergerak dan berubah serta berkembang. Dalam konteks kehidupan kebangsaan keberadaan mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan kehidupan yang relevan juga dapat terlibat dalam mengatasi persoalan bangsa sebagai bagian dari rasa keprihatinan bersama warga bangsa untuk menemukan solusi berbagai permasalahan yang dapat dicegah sedini mungkin.

Dalam regulasi pendidikan tinggi sebagai produk kebijakan secara jelas dan tegas menempatkan posisi, peran dan fungsi yang dimandatkan kepada mata kuliah yang masuk dalam kelompok MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum) Pendidikan Tinggi. MKWK tersebut menjadi muatan wajib sekaligus menjadi mata kuliah dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi. Dalam kurikulum program studi paling tidak mengandung empat unsur kompetensi atau kecakapan pembelajaran berupa sikap, ilmu pengetahuan, pemberian ketrampilan khusus dan ketrampilan umum sebagaimana ditegaskan dalam kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan pendidikan berbasis luaran (*Outcomes Based Education=OBE*). Dengan penerapan ini diharapkan akan memberikan capaian pendidikan berupa learning outcome.

Dalam kurikulum berbasis OBE mahasiswa bukan hanya belajar apa, tapi sekarang itu mahasiswa diharapkan bisa apa, mengerti apa, memaknai apa dan dapat melakukan apa. Orientasi inilah yang menjadi tekanan dalam capaian pembelajaran, termasuk di dalamnya dalam pembelajaran MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum) Pendidikan Tinggi. Dalam MKWK di dalamnya ada mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (4) ditegaskan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi yaitu a. persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c. pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan". Selanjutnya dalam pasal 40 ayat (6) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. kewarganegaraan; dan d. bahasa Indonesia".

Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental, dalam melaksanakan butir kelima, bahwa untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter tangguh, cinta tanah air, bela negara serta mampu meningkatkan jati diri bangsa, maka pendidikan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) diperkuat sebagai salah satu komponen pembentuk budaya bangsa. MKWU saat ini bernama MKWK dengan spirit dan semangat sebagai wahana pendidikan karakter bangsa.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK), Dirjen Pendidikan terus mengadakan sosialisasi mengenai kebijakan ini. Melalui MKWK, Dirjen Pendidikan menaruh harapan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan dan menerapkannya dengan baik. Dalam butir kelima Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi di atas ditegaskan bahwa mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi masing-masing memiliki beban studi paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester (sks).

Berdasarkan keputusan tersebut tentu MKWK menjadi pondasi pada setiap perguruan tinggi di Indonesia termasuk Universitas Cipasung Tasikmalaya. Universitas Cipasung Tasikmalaya merupakan salah satu kampus berbasis agama Islam. Dimana mahasiswa banyak yang alumni pesantren. Namun pada proses pembelajaran di kampus ini mengikuti aturan-aturan dari pemerintah termasuk MKWK.

Tentunya pada kampus ini nilai religi yang menjadi bahan utama perkuliahan, hal ini terbukti pada semester awal mahasiswa wajib mengampuh mata kuliah kepesantren. Dalam satu sisi tentunya pengembangan karakter akan lebih mudah untuk diaplikasikan. Namun disisi lain pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter tidak menggambarkan pewujudan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter tangguh, cinta tanah air, bela negara serta mampu meningkatkan jati diri bangsa. Salah satunya dalam penanaman nilai karakter toleransi.

Mahasiswa memandang nilai toleransi hanya ada di kampus-kampus yang umum, atau kampus yang menerima perbedaan keyakinan agama. Banyak dikalangan mahasiswa tidak paham untuk mengaplikasikan nilai karakter toleransi tersebut dikalangan yang satu agama. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diberi solusi oleh dosen MKWK. Karena pada dasarnya nilai toleransi adalah oleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia. Hal ini yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Proses pelaksanaan penelitian ini untuk menganalisa pemahaman mahasiswa terhadap karakter toleransi dilingkungan satu keyakinan, dan bagaimana mahasiswa berperan dilingkungan yang memiliki perbedaan (1) cara menerima perbedaan keanekaragaman budaya, pandangan, serta pendapat atau temuan diantara mahasiswa (2) menerima perbedaan akademik sesama mahasiswa (3) tidak memaksa orang lain untuk mengambil keputusan dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahlian, dan (4) cara menghargai pendapat dalam sebuah diskusi yang memiliki mahzad pada perkuliahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penilitian yang mengeksplorasi dan memahami makna disejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan jenis penelitian ini tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (sugiyono, 2014), (Creswell, 2016). Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa karakter toleransi pada mahasiswa dilingkungan yang memiliki keyakinan atau agama yang sama di Universitas Cipasung Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Cipasung pada semester dua yang sedang mengampuh mata kuliah wajib kurikulum. Adapun instrumen penelitian yang digunakan melalui kuisisioner menggunakan google form.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)**

Sejak awal kemerdekaan negara ini yang diproklamirkan pada 17 Agustus 1945 sebagai hasil dari perjuangan rakyat dan para tokoh bangsa dan ulama ditegaskan terkait dengan visi dan cita-cita serta tujuan dalam negara merdeka. Para tokoh bangsa telah menetapkan visi, cita-cita dan tujuan negara merdeka. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) terdiri atas Pembukaan UUD 1945 dan Batang Tubuh UUD 1945. Pembukaan UUD 1945 terdiri dari empat alinea (Alinea 1-4). Dalam Pembukaan UUD 1945 berikut susunannya:

1. Alinea 1:

Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

2. Alinea 2:

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu

gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

3. Alinea 3:

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

4. Alinea 4:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Makna pembukaan UUD 1945 yang terdapat dalam empat alinea yaitu: a. Sebagai sumber motivasi dan aspirasi perjuangan serta tekad bangsa Indonesia untuk tetap hidup dalam suasana merdeka lahir dan batin; b. Sebagai sumber cita-cita hukum dan moral dalam lingkup nasional dan lingkup internasional; c. Bernilai universal, yang artinya dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia; d. Bernilai lestari, artinya mampu menampung dinamika masyarakat dan tetap menjadi landasan perjuangan bangsa dan negara. Isi kandungan Pembukaan UUD 1945 menjadi landasan perjuangan bangsa dan negara dan menggambarkan wujud tekad bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasional. Selain itu Pembukaan UUD 1945 mengandung nilai-nilai visioner dan futuristik serta orientasi masa depan yang harus dijunjung tinggi bangsa Indonesia dalam derap langkah dan dinamika masyarakat dan bangsa dalam memasuki kehidupan yang terus bergerak maju dan membawa kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan bernegara dalam pergaulan dunia internasional.

Secara lebih operasional spirit Pembukaan UUD 1945 sebagaimana dalam rumusan Batang Tubuh UUD 1945 dan regulasi lanjutannya. Beberapa hal regulasi yang melandasi pentingnya MKWK dalam kurikulum Pendidikan Tinggi sebagai berikut:

Amanah dalam UUD 1945 pada Pasal 27 ayat (3), Setiap warga negara berhak dan wajib turut serta dalam upaya pembelaan negara dan Pasal 30 ayat (1), Tiap-tiap warga berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Sebagai warga negara harus selalu siaga dalam usaha membela bangsa dan negara, menjaga pertahanan dan keamanan sehingga selalu terwujud kedamaian dan kenyamanan di masyarakat.

Amanah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU pendidikan tinggi tersebut pasal 35 ayat (2), kurikulum pendidikan tinggi merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah : a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; dan d. Bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Karena itu diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Undang Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, menimbang bahwa pertahanan negara bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam UU Pertahanan Negara pasal 9 bahwa bela negara merupakan upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri, dan bentuk

pengabdian sesuai dengan profesinya". Dalam mensukseskan pertahanan negara melalui bela negara, dukungan dosen dan mahasiswa baik secara fisik maupun non fisik diarahkan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi tantangan globalisasi memiliki sikap toleran, tanggap terhadap lingkungan, memahami wawasan kebangsaan dan bertanggungjawab dalam keutuhan Negara

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (4) ditegaskan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi yaitu a. persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c. pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan". Selanjutnya dalam pasal 40 ayat (6) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. kewarganegaraan; dan d. bahasa Indonesia".

Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental, dalam melaksanakan butir kelima, bahwa untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter tangguh, cinta tanah air, bela negara serta mampu meningkatkan jati diri bangsa, maka pendidikan Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) diperkuat sebagai salah satu komponen pembentuk budaya bangsa. MKWU saat ini bernama MKWK dengan spirit dan semangat sebagai wahana pendidikan karakter bangsa.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK), Dirjen Pendidikan terus mengadakan sosialisasi mengenai kebijakan ini. Melalui MKWK, Dirjen Pendidikan menaruh harapan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan dan menerapkannya dengan baik. Dalam butir kelima Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi di atas ditegaskan bahwa mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi masing-masing memiliki beban studi paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester (sks)

Perlu diketahui, MKWK merupakan kelompok mata kuliah yang dibentuk untuk menyiapkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi cetak generasi unggul. Sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan zaman. Pentingnya MKWK sebagai dasar pondasi untuk menciptakan manusia yang unggul sudah sangat disiapkan oleh Kemendikbud. Lecutan MKWK ini dinilai mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, tak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaan, jelas Prof. Nizam melalui Kanal Youtube Dirjen Dikti tentang Webinar Kampus Merdeka pada (01/03/2021).

Berdasarkan penjelasan dasar yuridis di atas sangatlah jelas dan tegas bahwa keberadaan MKWK yang terdiri dari mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia berada dalam nomenklatur masing-masing. Jadi tidak perlu dilakukan penggabungan seperti adanya penggabungan mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi satu nama mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memberikan bobot 3 sks. Padahal dalam uraian di atas sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi bahwa satuan kredit semester (sks) untuk masing-masing mata kuliah MKWK minimal 2 sks. Dengan demikian secara tegas dapat dipahami 4 Mata Kuliah Wajib dalam kurikulum program studi jenjang diploma dan sarjana yaitu mata kuliah : a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan, dan d. Bahasa Indonesia

### **Karakter Toleransi**

Karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang sudah tertanam pada diri individu. Karakter juga bisa diartikan sebagai suatu nilai yang sudah terpatrit pada diri seseorang yang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang kemudian melandai sikap, perilaku, dan pemikiran individu (Siahaan, & Rantung, 2019; Rahmawati, 2022; Irwanto, 2018). Lickona, 2009; Lickona, 2004) menyatakan karakter adalah suatu usaha yang disengaja



untuk membantu seseorang sehingga mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Kemendiknas (2010) menyetakan 10 aspek nilai-nilai karakter yakni meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari aspek nilai karakter tersebut dikolaborasikan dengan berbagai pelajaran dari tingkat bawah hingga atas. Berbeda dengan perguruan tinggi nilai karakter disusun dalam bentuk perkuliahan wajib melalui MKWK termasuk karakter toleransi.

Purwati et al., (2022) mengatakan bahwa toleransi adalah sikap individu agar dapat menghargai terhadap keputusan dan keyakinan orang lain. Karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat (Devi, 2020; Ghazali, 2016; Bakar, 2016).

Dalam susunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam MKWK terdapat beberapa nilai toleransi yang mengacu kepada sikap seperti: (1) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (2) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (3) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (4) Menunjukkan perilaku yang didasari nilai moral luhur, menghargai perbedaan, dan bersikap empatik.

#### **Indikator Toleransi pada Mahasiswa**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian Yunus, Mahmud, & Ngiu, (2022) toleransi dilingkungan mahasiswa masih berpandangan bahwa keagamaan merupakan konsep nilai dasar agama. Toleransi mahasiswa diwujudkan dalam bentuk sikap saling menghargai, menghormati sesama, saling memberi kesempatan dan keterbukaan dalam hubungan sosial. Sikap toleransi berpengaruh baik dalam mewujudkan keharmonisan. Dengan mengamalkan sikap toleransi dilingkungan sekitarnya, mahasiswa memberikan contoh mengenai hidup bertoleransi didalam keseragaman, selalu membuka diri dan bekerja sama membangun lingkungan hidup yang lebih harmonis dan berwarna (Azmi, & Kumala, 2019; Randa, 2017; Maarif, 2019)

Dari hasil penelitian pada tersebut bisa dilihat karakter toleransi dilingkungan mahasiswa pada lingkup menghargai perbedaan pada keyakinan atau agama. Berikut ini indikator karakter toleransi berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan pada MKWK; Aeni, (2014); Nurdyansyah, & Fahyuni, (2016) (1) Menghargai Keanekaragaman Budaya, (2) Pandangan, serta Pendapat Mahasiswa (3) Menerima Perbedaan Akademik sesama Mahasiswa (4) Prinsi Pengambilan Keputusan

Hasil dan pembahasan penelitian ini berdasarkan karakter toleransi mahasiswa tinjauan mata kuliah wajib kurikulum. Adapun fokus penelitian ini melalui indikator karakter toleransi; (1) cara menerima perbedaan keanekaragaman budaya, pandangan, serta pendapat atau temuan diantara mahasiswa (2) menerima perbedaan akademik sesama mahasiswa (3) tidak memaksa orang lain untuk mengambil keputusan dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahlian, dan (4) cara menghargai pendapat dalam sebuah diskusi yang memiliki mahzad pada perkuliahan. Beberapa indikator tersebut disesuaikan dengan materi Mata Kuliah Wajib Kurikulum:

#### **1. Menghargai Keanekaragaman Budaya, Pandangan, serta Pendapat Mahasiswa**

Universitas Cipasung Tasikmalaya berlokasi di kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Tentunya mahasiswa didalamnya mayoritas memiliki kebudayaan yang sama.

Namun pada penelitian ini menganalisis pandangan mahasiswa dalam menghargai keanekaragaman budaya, pandangan serta pendapat dalam perkuliahan MKWK.

Menghargai budaya adalah cara mahasiswa memahami setiap kekhasan dari orang lain seperti Bahasa, pemakaian maupun moral dilingkungannya. Adapun menghargai pandangan yakni mampu melawan ego ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas termasuk pada saat diskusi dan menerima pandangan dari orang lain. Serta menghargai pendapat merupakan suatu cara penerimaan diantara mahasiswa dalam satu kelas yang memiliki pendapat dari berbagai lingkup organisasi isl

**Tabel. 1 Menghargai Keanekaragaman Budaya, Pandangan, serta Pendapat Mahasiswa Universitas Cipasung**

MKWK	Hasil %		
	Budaya	Pandangan	Pendapat
Pendidikan Agama	90 %	75%	89%
Pendidikan Kewarganegaraan	100%	100%	100%
Pendidikan Pancasila	100%	100%	100%
Bahasa Indonesia	78%	88%	100%

Tabel 1 pada menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, serta pendapat Mahasiswa Universitas Cipasung pada Pendidikan agama dalam aspek budaya mahasiswa mampu menghargai perbedaan dengan hasil 90%, menghargai pandangan dalam aspek pendidikan agama dengan hasil 75%. Dan hasil 89 % mahasiswa mampu menghargai pendidikan agama dalam aspek perbedaan pendapat. Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila dalam aspek budaya, pandangan dan pendapat mahasiswa mampu menghargai sama dengan hasil 100%. Namun pada mata kuliah MKWK Bahasa Indonesia mahasiswa mampu menghargai 78% pada aspek budaya, menghargai pandangan pemahaman 88% serta 100% mahasiswa mampu menghargai pendapat antar mahasiswa lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Menerima Perbedaan Akademik sesama Mahasiswa

Perbedaan akademik merupakan salah satu unsur terpenting pada mahasiswa, perbedaan akademik menjadi salah satu sumber yang membuat mahasiswa ada jarak antara mahasiswa satu dengan lainnya. Perbedaan nilai akademik juga memunculkan kecemburuan sosial antar mahasiswa. Adapun hasil penelitian menjelaskan karakter toleransi mahasiswa terhadap perbedaan akademik melalui MKWK terlihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Menerima Perbedaan Akademik sesama Mahasiswa**

MKWK	Hasil %	
	Disampaikan	Tidak Sampaiakan
Pendidikan Agama	30 %	100%
Pendidikan Kewarganegaraan	20 %	100%
Pendidikan Pancasila	20%	100%
Bahasa Indonesia	20%	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat cara mahasiswa menerima perbedaan aklademik jika hasil pembelajaran disampaikan. Hal ini dilihat pada pendidikan agama disampaikan penerimaan perbedaan mahasiswa 30 % tidak disampaikan 100%. Pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia memiliki nilai yang sama yakni ketika nilai disampaikan penerimaan perbedaan mahasiswa 20% sedangkan ketika tidak disampaikan mendapatkan hasil 100%. Jadi karakter toleransi pada indikator penerimaan perbedaan akademik mahasiswa menjadi

sebuah permasalahan antar mahasiswa, karena mahasiswa mampu membedakan cara penilaian yang sudah dilakukan dan menganggap adanya unsur pilih kasih kepada mahasiswa.

### 3. Prinsip Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu hasil dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa pilihan yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan atau jawaban. Keputusan ini dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan untuk sebuah pencapaian. Terdapat empat tingkatan dalam pengambilan keputusan yaitu keputusan otomatis, keputusan yang berdasarkan informasi yang diharapkan, keputusan yang berdasarkan pertimbangan, serta keputusan berdasarkan ketidakpastian ganda. Adapun karakter toleransi mahasiswa pada indikator prinsip pengambilan keputusan terdapat pada tabel 3 sebagai berikut ini:

**Tabel 3 Prinsip Pengambilan Keputusan pada Mahasiswa**

MKWK	Hasil %
Pendidikan Agama	100%
Pendidikan Kewarganegaraan	100%
Pendidikan Pancasila	100%
Bahasa Indonesia	100%

Berdasarkan tabel 3 pada karakter toleransi pada indikator prinsip pengambilan keputusan pada MKWK mahasiswa mampu memiliki prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil 100% pada pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Karakter toleransi pada mahasiswa merupakan sikap dan tindakan yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Ada beberapa karakter toleransi pada mahasiswa yang dilihat berdasarkan indikator karakter toleransi (1) cara menerima perbedaan keanekaragaman budaya, pandangan, serta pendapat atau temuan diantara mahasiswa (2) menerima perbedaan akademik sesama mahasiswa (3) tidak memaksa orang lain untuk mengambil keputusan dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahlian, dan (4) cara menghargai pendapat dalam sebuah diskusi yang memiliki mahzad pada perkuliahan. Dari indikator karakter toleransi tersebut dilihat berdasarkan empat mata kuliah wajib kurikulum yakni (1) Pendidikan Agama (2) Pendidikan Kewarganegaraan (3) Pendidikan Pancasila (4) Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD. UPI Press.
- Azmi, R., & Kumala, A. (2019). Multicultural personality pada toleransi mahasiswa. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(1), 1-10.
- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Devi, D. A. (2020). Toleransi beragama. Alprin.
- Ghazali, A. M. (2016). Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 25-40.
- Irwanto, D. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL TELAAH PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.



- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Maarif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 164-189.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Rahmawati, A. S. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KREATIF DAN KERJA KERAS DALAM FILM THE BOY WHO HARNESSSED THE WIND DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA SD/MI (Doctoral) dissertation, IAIN Ponorogo).
- Randa, I. R. A. (2017). Sikap toleransi mahasiswa lintas etnis dan agama di asrama bujang malaka kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 95-114.
- Yunus, R., Mahmud, R., & Ngiu, Z. (2022). SOSIALISASI TENTANG MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI PADA MASYARAKAT MAJEMUK DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(2).